

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEPUASAN HIDUP PADA LANSIA DI KECAMATAN
MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

diajukan oleh:

PUTRI SYADELLA LUBIS

178600158



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEPUASAN HIDUP LANSIA DI KECAMATAN
MEDAN JOHOR
NAMA MAHASISWA : PUTRI SYADELLA LUBIS
NPM : 178600158
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI:
KOMISI PEMBIMBING
PEMBIMBING

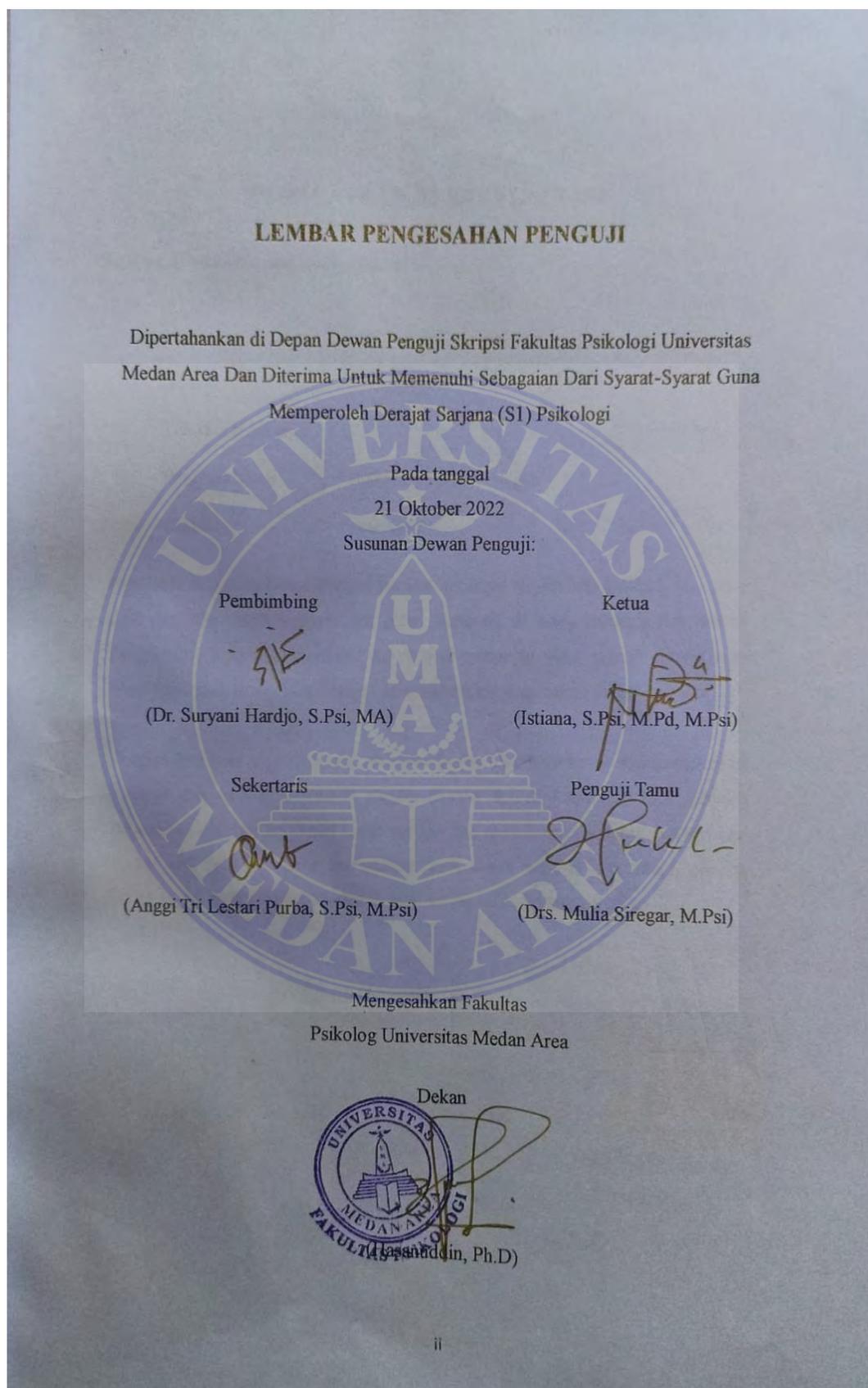
(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA)

Kepala Bagian

Dekan

(Dinda Permatasari Hrp, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Hasanuddin, Ph.D)



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Syadella Lubis

NIM : 178600158

Tahun Terdaftar : 2022

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa karya ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 21 Oktober 2022



Putri Syadella Lubis

178600158

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Syadella Lubis
NIM : 178600158
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

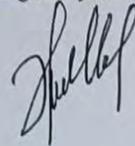
Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepuasan Hidup Pada Lansia di Kecamatan Medan Johor

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 21 Oktober 2022

Yang menyatakan



(Putri Syadella Lubis)

178600158

MOTTO

Jika lelah maka berhentilah sejenak sambil mengevaluasi diri.

Majulah jika sudah siap dan melangkahlah sejauh mungkin.

Lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'alamin

Dengan rasa syukur yang mendalam telah menyelesaikan skripsi ini.

Ku mempersembahkan skripsi ini kepada diriku sendiri dan kepada kedua orangtuaku sebagai tanda bukti dan terimakasih. Terimakasih sudah membantu

diriku dalam hal apapun dan terimakasih atas kasih sayang,

dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya dan atas izin beserta ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepuasan Hidup Pada lansia Kecamatan Medan Johor” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi.
5. Ibu Dinda Permatasari Hrp, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan Universitas Medan Area, serta Bapak / Ibu Dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik peneliti semasa kuliah.
6. Ibu Dr. Suryani Hardjo S.Psi, M.Aselaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberikan masukan dan serta memotivasi peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi selaku pembeding, yang telah memberikan masukan-masukan serta saran positif yang membangun sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Anggi Tri Lestari, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris, yang telah memberikan masukan-masukan serta saran positif yang membangun sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku sekretaris, yang telah memberikan masukan-masukan serta saran positif yang membangun sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Lansia Kecamatan Medan Johor selaku sampel dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu peneliti dalam pengisian kuesioner.
11. Teristimewa peneliti mengucapkan terima kasih Kepada Ayahanda Husinsyah dan Ibunda Umi Farida, atas kepercayaan, doa, harapan, kasih sayang dan semangat yang diberikan.
12. Abang-abang peneliti Raja Angga Farisa Lubis, S.H dan Fadilah Husein Lubis yang telah mendukung, menemani dan memberi semangat kepada peneliti selama ini.
13. Siti Dyah Fadillah, S.KG, Ayu Rahmadhani, S.E dan Prasstio Aditama, S.Tr.Im selaku orang terdekat saya yang telah mendukung, menemani, mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.
14. Teman-teman seperjuangan peneliti, Galuh Pravita Sari, Fairuz Sadrina, S.Psi, Jenny Aurelia, S.Psi, Fanny Dwi Yanti S.Psi, Faisal Anunggrah dan teman-teman kelas B-2 Psikologi stambuk 2017, yang telah banyak

memberi dukungan, menemani dan memotivasi peneliti dari masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

15. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, namun telah turut membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi pembaca.

Medan, 15 Juni 2022

Peneliti

Putri Syadella Lubis



HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIALDENGAN KEPUASAN HIDUP PADA LANSIA DI KECAMATAN MEDAN JOHOR

Putri Syadella Lubis

NPM: 17.860.0158

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia Kecamatan Medan Johor. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia. Populasi adalah lansia yang berjumlah 37 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data dengan skala dukungan sosial dan skala kepuasan hidup. Analisis data menggunakan *korelasi product moment*. Dengan reliabilitas dukungan sosial = 0,863 dan realibilitas kepuasan hidup = 0,850. Berdasarkan perhitungan menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,596 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup. Mean hipotetik untuk dukungan sosial sebanyak 7 dengan mean empirik sebanyak 1,908 dan mean hipotetik kepuasan hidup 7,5 dengan mean empirik sebanyak 1,234. Adapun koefisien determinasi dan korelasi tersebut sebesar $r^2 = 0,356$ artinya dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap kepuasan hidup sebesar 35,6%.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Kepuasan Hidup, Lansia.

CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND LIFE SATISFACTION IN THE ELDERLY IN THE MEDAN JOHOR SUB- DISTRICT

Putri Syadella Lubis

NPM: 17.860.0158

ABSTRACT

This study aims to determine correlation between social support and life satisfaction in the elderly in Medan Johor District. The hypothesis proposed is that there is a positive correlation between social support and life satisfaction in the elderly. The population is 37 elderly with a sampling technique using purposive sampling. Data collection with social support scale and life satisfaction scale. With social support reliability = 0.863 and life satisfaction reliability = 0.850. Data analysis using product moment correlation. Based on the calculation shows the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.596 with $p = 0.000 < 0.05$. These results indicate that there is a significant correlation between social support and life satisfaction, thus the proposed hypothesis is accepted, namely that there is a correlation between social support and life satisfaction. The hypothetical mean for social support is 7 with an empirical mean of 1,908 and a hypothetical mean of 7.5 for life satisfaction with an empirical mean of 1,234. The coefficient of determination and correlation is $r^2 = 0.356$, meaning that social support contributes to life satisfaction by 35.6%.

Keyword: Social support, Life satisfaction, Elderly

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Putri Syadella Lubis

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 20 Mei 1999

Alamat : Jl. STM Suka Suar No 13 LK XI, Desa Suka
Maju, Kec. Medan Johor, Kota Medan,
Sumatra Utara.

Alamat Email : putrisyadellalbs@gmail.com

Nama Ayah : Husinsyah

Nama Ibu : Umi Farida

Anak ke : Anak Ketiga dari Tiga bersaudara.

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SMA Negeri 1 Medan
2. SMP Negeri 36 Medan
3. SD An-Nizam Medan

Medan, 19 September 2022

(Putri Syadella Lubis)

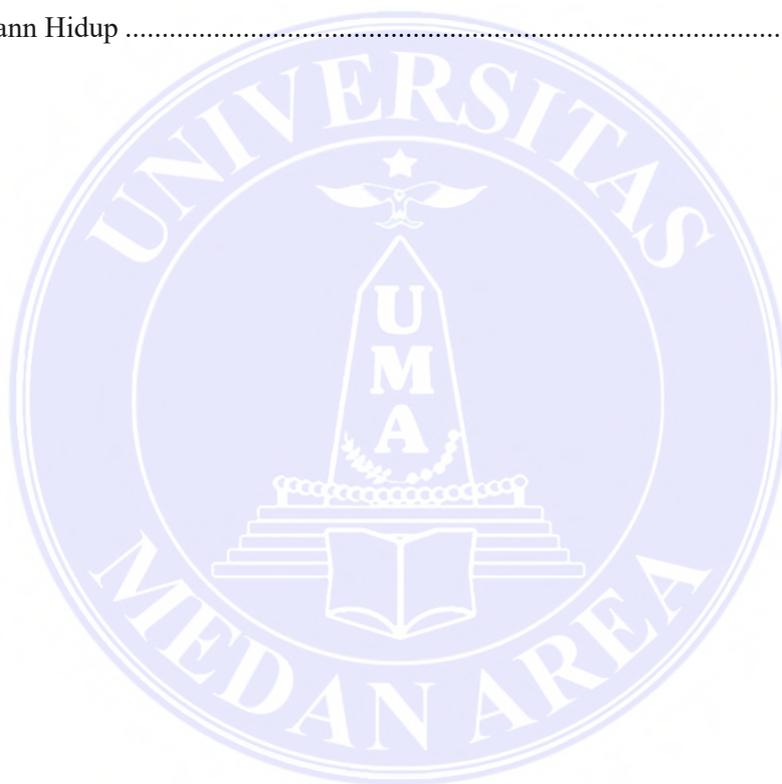
DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBNG	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	ix
ABSTRACT	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tinjauan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kepuasan Hidup (Life Satisfaction)	12
1. Pengertian Kepuasan Hidup(Life Satisfaction).....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup.....	13
3. Aspek – Aspek Kepuasan Hidup.....	16
B. Dukungan Sosial.....	18
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	18

2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial.....	19
3.	Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	20
4.	Sumber-sumber Dukungan Sosial.....	21
C.	Lanjut Usiai(lansia).....	22
1.	Pengertian Lansia.....	22
2.	Klasifikasi Lanjut Usia.....	23
3.	Perubahan-perubahan pada Lansia.....	24
4.	Tugas Perkembangan Lansia.....	27
D.	Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepuasan Hidup pada Lansia.....	29
E.	Kerangka Konseptual.....	31
F.	Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
A.	Tipe Penelitian.....	33
B.	Identifikasi Variabel iPenelitian.....	33
C.	Definisi Operasional.....	33
D.	Subjek Penelitian.....	34
E.	Teknik Pengumpulan iData.....	35
F.	Validitas dan Realibitas Alat Ukur.....	37
G.	Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
A.	Orientasi Kancan Penelitian.....	40
B.	Persiapan Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Uji Reliabilitas.....		42
C.	Pelaksanaan Penelitian.....	42
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	43
E.	Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		52
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....		55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Blue print skala Kepuasan Hidup	36
Tabel 3.2 Blueprint skala Dukungan Sosial	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Lincaritas Hubungan	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Korelasi	45
Tabel Hasil 4.5 Perbandingan Mean Hipotetik dan Mean Empirik Dukungan Sosial dan Kepuasann Hidup	47



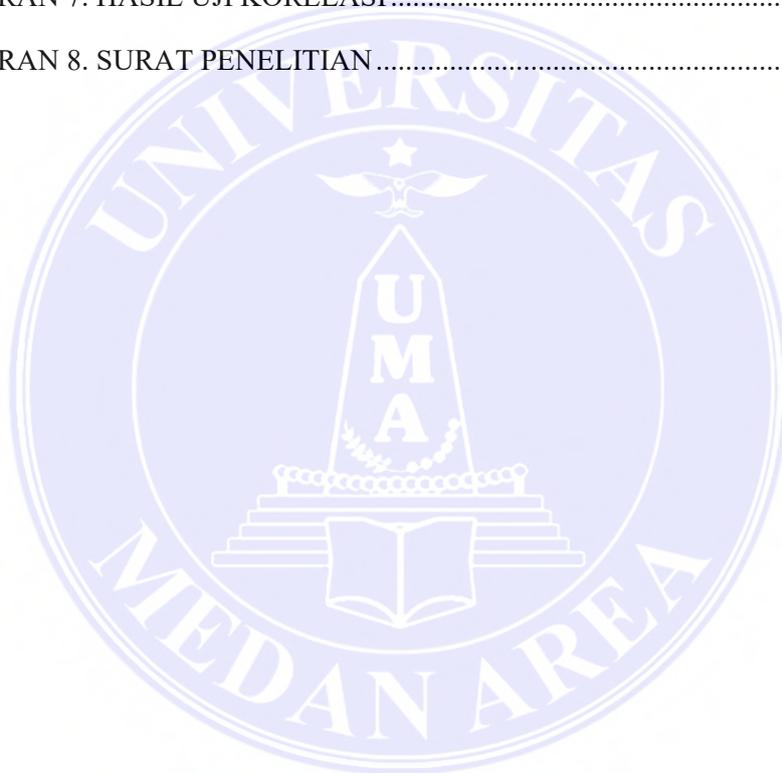
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal Skala Dukungan Sosial.....	46
Gambar 4.2 Kurva Distribusi Normal Skala Kepuasan Hidup.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. SKALA DUKUNGAN SOSIAL	57
LAMPIRAN 2. SKALA DUKUNGAN SOSIAL	58
LAMPIRAN 3. DATA SKOR JAWABAN KUESIONER	60
LAMPIRAN 4. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS	62
LAMPIRAN 5. HASIL UJI NORMALITAS.....	67
LAMPIRAN 6. HASIL UJI LINEARITAS	69
LAMPIRAN 7. HASIL UJI KORELASI.....	72
LAMPIRAN 8. SURAT PENELITIAN	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan suatu anugerah kehidupan manusia yang diberikan oleh Sang Maha Pencipta yang tidak boleh untuk disia-siakan. Saat menjadi tua dan diberi usia yang panjang, seseorang akan mengalami keterbatasan dalam hal beraktivitas. Terdapat beberapa istilah yang umum digunakan oleh masyarakat seperti lanjut usia atau lansia, usia lanjut bahkan disebagian tempat masih ada yang memakai dengan sebutan jompo. Usia tua merupakan fase alami yang dialami oleh seorang yang berusia panjang serta sifatnya tidak terhindarkan. Lewat usia yang panjang ini, seseorang akan mengalami berbagai perubahan didalam kehidupannya ditandai dengan adanya perbedaan baik secara fisik, mental, maupun perilaku yang disebabkan oleh proses menua. Menua ialah proses berkurangnya kemampuan jaringan organ tubuh dalam memperbaiki diri sehingga tubuh akan rentan terhadap infeksi dan mengalami perlambatan dalam hal memperbaiki kerusakan.

Perihal ini hendak berdampak pada sistem tubuh mengalami penurunan daya kemampuan dan kekuatan untuk bergerak secara optimal, penurunan kepekaan secara individual dan terdapatnya penyusutan biologis terhadap sel-sel dalam tubuh sehingga muncul berbagai jenis penyakit. Pergantian dalam aspek pemikiran juga dirasakan serta dialami oleh seseorang yang telah berusia lanjut seperti menurunnya daya ingat, memerlukan waktu yang cukup lama untuk menemukan jawaban atas persoalan yang diberikan kepada dirinya, adanya penurunan kreativitas serta membutuhkan tanda khusus yang digunakan sebagai pemicu otak untuk mengingat suatu subjek/objek tertentu.

Berita dari databoks.katadata.co.id (2020) memperlihatkan data dari Kementerian Kesehatan yang mencatat adanya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia), yakni dari 18 juta jiwa (7,6%) pada 2010 menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada 2019 dan jumlahnya diprediksi akan terus meningkat hingga 48,2 juta jiwa (15,8%) pada 2035. Jumlah lansia akan terus meningkat setiap tahunnya, antara lain disebabkan karena tingkat sosial ekonomi masyarakat yang mulai meningkat, kemajuan dibidang kesehatan, dan tingkat pengetahuan masyarakat yang semakin meningkat. Peningkatan populasi lansia sering tidak diimbangi dengan aktivitas fisik yang bermakna sebagai persepsi subyektif individu (lansia) terhadap kesehatan fisik dan psikologis serta fungsi sosial dan lingkungan sebagai tolok ukur kesehatan dan kualitas hidup dimasa tua (Carlos, 2012).

Sering kali lansia merasa nyaman akan kehidupan dimasa tua dikarenakan sudah bertambah usia sehingga mengalami perasaan yang tidak puas akan kehidupan yang dijalaninya. Menurut George (dalam Krause, 2004), mendefinisikan kepuasan hidup sebagai penilaian kognitif dari kesesuaian antara tujuan yang diinginkan dalam hidup dan hasil nyata yang didapatkan. Hal ini berarti bahwa kepuasan hidup merupakan ringkasan penilaian dari tujuan dan hasil yang mencakup perjalanan sepanjang hidup. Meskipun evaluasi tersebut dibuat sepanjang perjalanan kehidupan, evaluasi tersebut dapat menjadi sangat penting dalam kehidupan akhir individu. Kepuasan hidup bersifat sangat subyektif, tergantung pada bagaimana individu memandang hidupnya sendiri.

Tingkat kepuasan hidup yang tinggi membawa manfaat yang besar dalam kehidupan seseorang. Individu dengan tingkat kepuasan hidup yang tinggi cenderung

mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, optimis, mendapatkan penilaian positif dari orang lain, cenderung disukai, memiliki daya tahan fisik yang baik, dapat mengatasi tantangan stres dengan baik, serta memiliki perilaku yang terarah pada tujuan tertentu (Diener & Seligman, 2002). Individu dengan tingkat kepuasan yang tinggi cenderung melakukan yang terbaik untuk mencapai target yang telah ditentukan dalam hidup mereka.

Berbeda dengan tingkat kepuasan hidup yang tinggi, individu yang memiliki tingkat kepuasan hidup yang rendah mengalami banyak hambatan untuk menunjukkan kemampuan yang sebenarnya sewaktu ia melakukan sesuatu. Hal ini dapat berujung pada rasa tidak puas pada diri sendiri dan tidak bahagia yang selanjutnya dapat mengakibatkan masalah-masalah dalam penyesuaian diri dan sosial (Hurlock, 1997). Oleh karena itu diharapkan bahwa setiap individu memiliki kepuasan hidup yang tinggi agar hidup menjadi lebih bahagia.

Abu Bader, dkk (2002) mengungkapkan bahwa kepuasan hidup dipengaruhi oleh faktor seperti adanya dukungan sosial dari lingkungan dan keluarga, status keuangan, kondisi fisik yang berkaitan dengan kesehatan dan tempat tinggal mereka dalam menghabiskan masa tua. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya dukungan sosial dari keluarga turut mempengaruhi tingkat kepuasan lansia. Dalam menjalani tugas perkembangannya, orang lanjut usia tentunya membutuhkan dorongan dari orang terdekat seperti keluarganya sendiri. Seperti penelitian terhadap lanjut usia yang menikah dan memiliki keluarga mempunyai kepuasan hidup yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan lanjut usia yang menduda atau menjanda. Kepuasan hidup didapat karena adanya dukungan dari keluarga yang dimiliki lanjut usia. Berdasarkan

penelitian tersebut nampak bahwa dukungan keluarga berperan dalam pencapaian kepuasan hidup lanjut usia (Fauzi, 2013).

Frarro&Su (dalam Oztop dkk, 2009) menyatakan bahwa saling mendukung antara orang tua dan anak yang telah dewasa adalah hal penting untuk memberi kepuasan hidup pada setiap individu lansia. Pada periode ini orang usia lanjut sangat membutuhkan keluarga. Anak dan keluarga adalah dukungan sosial yang baik bagi lansia. Keluarga merupakan tempat terindah dan tempat persinggahan dari dunia luar. Namun pada kenyataannya, keadaan berubah menjadi tidak wajar disaat seseorang membutuhkan keluarga disampingnya, ia harus tinggal sendiri di panti jompo jauh dari keluarga dan sanak saudara yang diimpikan dan dinginkannya di masa tua.

Kepuasan hidup yang lanjut usia miliki dapat tercapai apabila lanjut usia mendapat perhatian dan berinteraksi dengan keluarga. Seperti penelitian terhadap lanjut usia yang menikah dan memiliki keluarga mempunyai kepuasan hidup yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan lanjut usia yang menduda atau menjanda. Kepuasan hidup didapat karena adanya dukungan dari keluarga yang dimiliki lanjut usia. Berdasarkan penelitian tersebut nampak bahwa dukungan keluarga berperan dalam pencapaian kepuasan hidup lanjut usia (Fauzi, 2013).

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh manusia dalam menjalani kehidupan sosial dikarenakan manusia merupakan makhluk yang tidak dapat bertahan hidup secara individual dan membutuhkan bantuan orang lain. Dukungan sosial mengacu pada pengaruh seseorang melalui kontak sosial untuk meredakan reaksi stres psikologis, meredakan ketegangan mental, dan meningkatkan kemampuan

beradaptasi sosial. Ini dapat merangsang pengalaman emosional positif individu, memberi mereka kenyamanan dan keberanian psikologis, dan membantu orang lebih aktif mengatasi kesulitan menurut Li (dalam Gou 2017). Dengan adanya dukungan sosial dapat mengubah kepribadian seseorang untuk memiliki rasa simpati, dan kasih sayang terhadap sesama. Cobb (dalam Bilgin & Tas, 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan indikator penting bahwa seseorang itu saling mencintai, disukai, dihormati dan dihargai.

Dukungan sosial adalah proses yang terjadi secara terus menerus sepanjang masa kehidupan manusia, dukungan sosial ini terjadi dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain disekitarnya) berupa pemberian informasi, nasihat, verbal maupun non verbal, nasihat nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif menurut Friedman (dalam Marni, 2015). Dukungan sosial merupakan rasa nyaman secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh para sahabat dan keluarga kepada orang yang menghadapi stress, dengan adanya dukungan sosial orang cenderung untuk ada dalam keadaan kesehatan fisiknya lebih baik dan dapat mengatasi stress yang dialaminya (Baron dan Byne, 2004).

Dukungan sosial sosial tercatat sebagai variabel penting dalam mempertahankan perilaku sehat menurut Celikel & Erkorkmaz (dalam Sahin dan Karatas, 2015). Menurut Zhang dan Xing (dalam Gou, 2016) dukungan sosial tidak hanya secara langsung mempengaruhi kepuasan hidup, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan subjektif melalui interaksi dengan faktor internal seperti harga diri individu, modal psikologis, pengendalian diri, depresi, dan kesepian.

Penelitian yang dilakukan Raharjo dan Sumargi (2018) terhadap 54 orang mahasiswa UKWMS menemukan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup yang berasal dari teman. Hal serupa juga ditemukan oleh penelitian Monika (2019) terhadap 83 orang lansia di panti dukungan sosial sangat berpengaruh pada kepuasan hidup lansia dan sumber dukungan lansia berasal dari teman di panti. Sejalan dengan teori Diener dan Seligman (2002) yang mengatakan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial akan merasakan kebahagiaan dengan frekuensi yang lebih sering, jarang mengalami kesedihan dan menunjukkan bahwa individu tersebut merasa puas akan kehidupannya.

Berdasarkan penelitian Zhou dan Lin (2016) terhadap 99 orang mahasiswa di China menunjukkan bahwa kepuasan hidup lebih tinggi pada individu yang memiliki dukungan sosial yang baik dari pada individu dengan dukungan sosial yang buruk. Hal serupa serupa juga ditemukan oleh Wang, Li dan Mu (2016) dalam penelitiannya pada 800 orang remaja di China terdapat hasil yang signifikan bahwa dukungan sosial memiliki dampak terhadap kepuasan hidup. Menurut Newsom dan Schluz (dalam Onyisi dan Okongwu, 2013) semakin rendahnya dukungan sosial yang dimiliki individu, maka semakin rendah pula kepuasan hidup. Berdasarkan penelitian Zhang dan Xing (2007) di China dukungan sosial tidak hanya secara langsung mempengaruhi kepuasan hidup, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan subjektif melalui interaksi dengan faktor internal seperti harga diri individu, psikologis, pengendalian diri, depresi, dan kesepian.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti melakukan observasi pada 2 (dua) lansia yang tinggal di kecamatan Medan Johor yang berusia 67 tahun (R) dan 82

tahun (S), terlihat tenang saat ditanyai tentang kepuasan hidup dengan dukungan sosial yang mereka dapat hal ini, didukung dari pernyataan (R) yang menyatakan bahwa ia pernah merasa terpuruk namun hal tersebut tidak menjadikan (R) untuk terus berlarut dikarnakan (R) masi memikirkan keluarga yang ia punyai, ia membukakan diri pada keluarganya dan berbagi kegelisahannya. Walaupun terkadang (R) hendak menyerah tetapi ia mencoba untuk menerima keadaan, berdamai dengan diri sendiri, merasakan bahwa kehidupan yang dijalannya sangat baik dan akan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kemudian pernyataan (S) yang menyatakan bahwa ia sudah merasa cukup dan puas atas kehidupan yang dijalannya. Pengalamanan-pengalaman hidupnya sudah sangat berarti didalam kehidupannya,sekarang ia merasa sudah terlalu tua untuk kehidupan yang dijalannya, terkadang ia merasa kesepian dan mudah untuk marah tetapi jika berjumpa kembali bersama anak, cucu atau keluarga lainnya perasaan senangnya tidak bisa terbendung dan ia kembali bersemangat dengan kehidupannya.

Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup pada lansia dapat juga dipengaruhi oleh dukungan sosial orang sekitar sehingga mereka memiliki alasan kuat untuk tetap optimis pada kehidupan yang dijalannya. Akan tetapi seiring bertambahnya waktu dan usia individu-individu di sekitar lansia tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga memiliki kesibukannya masing-masing sehingga intensitas interaksi antara lansia dan individu disekitarnya berkurang, membuat lansia merasa diabaikan dan memiliki kepuasan hidup yang kurang. Maka dari itu memperkuat peneliti untuk mengambil variabel dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia.

Sari, dkk (2018) menyatakan bahwa kepuasan hidup dapat diperoleh apabila lansia tersebut mampu menghadapi berbagai perubahan yang menimbulkan stres seperti perubahan fisik, mudah terserang penyakit, kehilangan pasangan, dan lainnya. Jika lansia tidak mampu menghadapi berbagai perubahan yang dialami maka akan menimbulkan permasalahan yang lebih rumit dan menurunkan kepuasan hidup lansia, dari rendahnya kepuasan hidup tersebut dapat menurunkan kondisi fisik dan psikis yang dialami sehingga hanya memiliki pandangan negatif terhadap dirinya, apabila dibiarkan akan dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan lain yang lebih kompleks.

Taylor (2009) menjelaskan dukungan sosial akan lebih berarti bagi seseorang apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu yang bersangkutan, dengan kata lain dukungan tersebut diperoleh dari keluarga. Dukungan sosial tersebut sangat dibutuhkan karena masalah-masalah yang dihadapi lansia berkaitan dengan kepuasan hidupnya, jika dukungan sosialnya kurang maka dapat berdampak pada kepuasan hidup lansia. Pada umumnya individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi merupakan individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dan berada dilingkungan yang baik.

Lansia tetap membutuhkan orang lain terutama keluarga dan orang disekitarnya untuk tetap menjaga pola interaksi dan komunikasi yang baik bagi lansia, anak-anak dan cucu dapat menjadi sumber dukungan sosial yang dibutuhkan lansia. Tanpa adanya interaksi lansia akan merasa terisolasi, kesepian, dan makin merasa bahwa dirinya tidak memiliki peran didalam kehidupan yang dijalaninya. Para lansia sangat membutuhkan keluarga. Keluarga merupakan tempat terindah dan

tempat persinggahan dari dunia luar yang keras dan tidak bersahabat akan tetapi selain keluarga lingkungan sekitar juga dibutuhkan oleh lansia. Lingkungan lansia yang tinggal di kecamatan Medan Johor cukup beragam, akan tetapi rata-rata lansia yang tinggal memiliki ekonomi yang baik maka dari itu dari hasil observasi dapat terlihat bahwa kepuasan hidup pada lansia tersebut baik dikarenakan selain memiliki perekonomian yang cukup lansia juga memiliki dukungan sosial yang baik.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi pada lansia dan hasil penjelasan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting pada kepuasan hidup, tindakan seperti perhatian keluarga dan lingkungan yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, terlebih lagi pada lansia. Dimana dengan adanya perhatian keluarga maupun lingkungan pada lansia diharapkan mereka dapat menjalani kehidupan dengan baik, optimis, dan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian untuk dapat mengetahui hubungan antar dukungan sosial dengan kepuasan hidup lansia di Kecamatan Medan Johor.

B. Identifikasi Masalah

Seiring dengan bertambahnya usia lansia akan memiliki beberapa masalah, seperti mengalami kurangnya dukungan sosial dan menurunnya kepuasan hidup. Banyak lansia yang tidak merasa puas akan kehidupan yang dijalainnya pada masa tua dikarenakan sedikitnya mendapat dukungan sosial pada lingkungan, akan tetapi tidak sedikit juga lansia yang merasa puas akan kehidupannya pada masa tua. Kepuasan hidup dipengaruhi oleh faktor seperti adanya dukungan sosial dari lingkungan dan keluarga, status keuangan,

kondisi fisik yang berkaitan dengan kesehatan dan tempat tinggal mereka dalam menghabiskan masa tua. Kepuasan hidup pada lansia merupakan hal yang penting dan dukungan sosial merupakan salah satu faktornya.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan gambaran hubungan dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia di kecamatan Medan Johor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia di kecamatan Medan Johor?”.

E. Tinjauan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas tersebut adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia di kecamatan Medan Johor.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian iniantara lain:

1. Manfaat Teoris

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang memperluas pemahaman bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia. Penelitian ini juga diharapkan

berguna sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lansia, semoga hasil penelitian sebagai masukan agar lansia dapat mengisi haritunya dengan hal-hal yang bermanfaat dan merasa bahwa hidupnya bahagia.
- b. Bagi keluarga lansia, semoga hasil penelitian ini dapat membantu untuk memahami betapa pentingnya arti dukungan sosial dengan kepuasan hidup bagi seseorang, sehingga mereka mampu membantu para lansia untuk mencapai kepuasan hidup.
- c. Bagi pembaca dapat mengetahui dan menambah wawasan perihal pentingnya dukungan sosial dan kepuasan hidup pada lansia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepuasan Hidup (Life Satisfaction)

1. Pengertian Kepuasan Hidup (Life Satisfaction)

Kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalaman yang disertai dengan kegembiraan individu dalam memecahkan masalah dikehidupannya. Sejalan dengan Chaplin(2006) yang menyatakan kepuasan hidup merupakan satu keadaan senang dan sejahtera, yang disebabkan karena seseorang telah mencapai satu tujuan atau sasaran.

Sedangkan menurut Diener & Biswas-Diener (2008) kepuasan hidup adalah penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara meyeluruh dan atas area utama dalam hidup mereka yang dianggap penting seperti hubungan inter-personal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritual, dan aktivitas di waktu luang.

Selain itu Pavort & Diener (dalam Berg, 2008) menyatakan bahwa kepuasan hidup adalah kemampuan individu untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai dengan kegembiraan yang harus memiliki kesehatan fisik, seseorang haruslah memiliki kesehatan mental yang baik, guna menikmati pengalaman-pengalamannya.

Monks (2002) juga menjelaskan bahwa lansia memiliki perbedaan dalam mencapai kepuasan hidup, tergantung pada sifat kepribadian masing-masing lansia. Lansia ada yang mencapai kepuasan hidup dengan mengurangi diri dari aktifitas dan hubungan sosial, namun disisi lain ada lansia yang mencapai kepuasan hidup dengan

masih tetap aktif dan memelihara hubungan sosial atau melibatkan diri pada aktifitas baru, dan hubungan sosial baru sesudah pensiun.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup adalah suatu keadaan senang atau puas atas pencapaian dan pengalaman-pengalaman yang sudah dilakukan individu didalam kehidupan secara menyeluruh baik hubungan inter-personal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritual, dan aktifitas diwaktu luang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup tidak memiliki arti yang sama bagi setiap lansia (Hurlock, 2004), sehingga untuk mencapainya dibutuhkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup lansia. Menurut Harlock (2004) ada beberapa faktor yang relatif penting untuk menunjang kepuasan hidup yaitu :

- a. Kesehatan: Pada usia berapa pun memiliki kesehatan yang baik maka dapat melakukan apa yang hendak dilakukan. Sedangkan kesehatan yang buruk akan menjadi halangan untuk mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan mereka.
- b. Daya Tarik Fisik: Menyebabkan individu dapat diterima dan disukai oleh masyarakat dan sering merupakan penyebab dari prestasi yang lebih besar dari pada apa yang mungkin dicapai individu kalau kurang mempunyai daya tarik.
- c. Tingkat Otonomi: Semakin besar otonomi yang dicapai, semakin besarkesempatan untuk merasa bahagia.
- d. Kesempatan-kesempatan Interaksi di Luar Keluarga: Orang padatingkat usia berapa pun orang akan merasa puas atau bahagia apabila mereka

- mempunyai kesempatan untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan luar keluarga seperti dengan masyarakat sekitar, teman seusia baik sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan di lingkungan atau di masyarakat sekitar tempat tinggal lansia.
- e. Jenis Pekerjaan: Semakin rutin sifat pekerjaan dan semakin sedikit kesempatan untuk otonomi dalam pekerjaan, semakin kurang memuaskan.
 - f. Status kerja: Semakin berhasil seseorang melaksanakan tugas semakin hal itu dihubungkan dengan prestise, maka semakin besar kepuasan yang ditimbulkan.
 - g. Kondisi Kehidupan: Pola kehidupan memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang di lingkungan keluarga maupun luar keluarga, maka kondisi demikian akan memperbesar kepuasan hidup.
 - h. Pemilikan harta benda: Kebahagiaan muncul bukan karena harta benda yang dimiliki, namun dari bagaimana seseorang merasakan memiliki harta benda tersebut.
 - i. Keseimbangan antara harapan dan pencapaian: Ketika harapan-harapan realistis seseorang tercapai maka seseorang tersebut akan merasa puas.
 - j. Penyesuaian emosional: Seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, tidak secara intensif mengungkapkan perasaan negatif seperti takut, marah dan iri hati.
 - k. Sikap terhadap periode usia tertentu: Perasaan bahagia yang akan dialami pada usia tertentu sebagian ditentukan oleh pengalaman-pengalaman pribadi bersama orang lain.

- l. Relialisme dari konsep diri: Seseorang yang yakin bahwa kemampuannya lebih besar dari yang sebenarnya akan merasa tidak bahagia apabila tujuan mereka tidak tercapai.
- m. Relialisme dari konsep peran: Seseorang cenderung mengangankan peran yang akan dimainkan pada usia mendatang. Apabila peran yang baru tidak sesuai dengan yang diharapkan maka mereka merasa tidak bahagia.

Menurut Abu Bader, dkk (2002) kepuasan hidup dipengaruhi oleh faktor seperti adanya dukungan sosial dari lingkungan dan keluarga, status keuangan, kondisi fisik yang berkaitan dengan kesehatan dan tempat tinggal mereka dalam menghabiskan masa tua.

Dalam Brackbill & Kitch (1991) menemukan bahwa lanjut usia yang tinggal dengan keluarga atau kerabat lebih bahagia dibandingkan dengan lansia yang tidak lagi tinggal dengan keluarga atau kerabatnya. Hasil lainnya, lansia yang tinggal bersama keluarga lebih bahagia dibandingkan dengan lansia yang tinggal di panti jompo.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup yaitu kesehatan, daya tarik fisik, tingkat otonomi, kesempatan berinteraksi diluar keluarga, jenis pekerjaan, status kerja, kondisi kehidupan, pemilikan harta benda, keseimbangan antara harapan dan pencapaian, penyesuaian emosi, sikap terhadap periode usia tertentu, relialisme dari konsep diri, relialisme dari konsep peran.

3. Aspek – Aspek Kepuasan Hidup

Menentukan kepuasan hidup lansia dipengaruhi oleh beberapa aspek, menurut Hurlock (2004) aspek kepuasan hidup antara lain :

a. Menerima (*acceptance*)

Menerima timbul dari penyesuaian diri maupun sosial yang baik. Kebahagiaan banyak tergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan yang dimiliki orang lain dengan apa yang dimilikinya.

b. Kasih sayang (*affection*)

Kasih sayang merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain. Semakin diterima baik orang lain, semakin banyak diharapkan cinta dari orang lain.

c. Prestasi (*achievement*)

Berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Kerja keras, kompetensi, dan pengorbanan pribadi dapat memperoleh uang dan kekuasaan.

Pendapat lain berasal dari Diener & Biswas-Diener (2008) mengungkapkan ada lima aspek dari kepuasan hidup yaitu:

a. Keinginan untuk mengubah kehidupan

Individu yang memiliki kepuasan hidup dalam dirinya akan memiliki perasaan untuk menjadikan hidupnya lebih baik, dalam hal ini bagian kehidupan yang hendak diubah tidak hanya pada suatu aspek seperti kesehatan, namun juga sebagian besar aspek yang akan menambah kepuasan hidup.

b. Kepuasan terhadap hidup saat ini

Seseorang dengan tingkat kepuasan hidup yang baik adalah dengan merasa bahwa kehidupan yang sekarang ini dijalani dengan baik serta memuaskan.

c. Kepuasan hidup dimasa lalu

Kepuasan hidup juga di tandai dengan ketidak adanya penyesalan tentang apapun yang terjadi di masa lalu, perasaan dimasa lalu terasa ringan untuk dilupakan namun juga sebagai salah satu pengalaman untuk evaluasi diri dimasa kini.

d. Kepuasan terhadap kehidupan dimasa depan

Masa depan adalah misteri hidupan, namun orang-orang yang tingkat kepuasan hidupnya tinggi memiliki optimisme yang baik terhadap kehidupan di masa depan.

e. Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang

Penilaian orang lain terhadap kehidupan individu juga merupakan salah satu aspek kepuasan kehidupan, dikarenakan pertimbangan orang lain selalu diperlukan mengingat keterbatasan seseorang secara manusiawi.

Berdasarkan aspek kepuasan hidup Hurlock (2004) dan aspek kepuasan hidup Diener Biswas-Diener (2008) disimpulkan bahwa kepuasan hidup adalah perasaan yang merujuk pada penerimaan individu terhadap kehidupannya baik kasih sayang, prestasi, keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap hidup saat ini, kepuasan hidup dimasa lalu, kepuasan terhadap kehidupan dimasa depan, dan penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat di artikan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan bentuk lainnya yang diterima individu dari keluarga ataupun orang lain. Dukungan sosial merupakan rasa nyaman secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh sahabat dan keluarga kepada orang yang mengalami stress dengan adanya dukungan sosial orang cenderung memiliki kesehatan fisik yang baik dan dapat meghilangkan stress yang dialaminya (Baron dan Byrne 2004).

Dukungan sosial adalah proses yang terjadi secara terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia, dukungan sosial ini terjadi dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain disekitarnya) berupa pemberian informasi, nasihat,verbal maupun non-verbal, nasihat nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif menurut Friedman (dalam Marni, 2015).

Menurut Sarafino dan Timothy (2011) dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh orang banyak atau kelompok lain. Mereka menambahkan bahwa orang-orang yang menerima dukungan sosia memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai dan merupakan bagian kelompok yang dapat menolong mereka disaat membutuhkan bantuan.

Kasprazak (2010) menyatakan dukungan sosial juga harus mempertimbangkan karakteristik subjektif atau objektif dari hubungan dengan orang lain. Kriteria ini memungkinkan untuk menekankan dukungan yang diterima dan dirasakan. Pengukuran yang pertama terdiri dari mengumpulkan dan

menggambarkan karakteristik objektif dari hubungan, sejauh mana, tingkat kekerabatan dan kedekatan antara pasangan dan manfaat instrumental dan psikologis yang sebenarnya dari berada dalam suatu hubungan. Dukungan sosial yang dirasakan merupakan gambaran subjektif (representasi psikologis) dari sejauh mana otentik hubungan dan manfaat yang mereka bawa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah perasaan nyaman yang didapatkan individu dari keluarga ataupun lingkungan, dukungan sosial berupa perhatian, nasehat, motivasi, serta keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai dan dapat dipercayai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarfino (dalam Ni'mah, 2014) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, banyak faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

- a. **Penerima Dukungan (*Recipients*):** Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak memberkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidk terlalu *assertive* untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harua mandiri, tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan kepada orang lain.
- b. **Penyedia Dukungan (*Providers*):** Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai suatu yang dibutuhkan orang lain atau

mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

- c. Faktor Komposisi dan Struktural Jaringan Sosial: Hubungan yang dimiliki individu faktor dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, ataupun teman, rekan kerja) dan intimidasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Aspek-aspek dukungan sosial menurut House (dalam Suroso, dkk., 2014) menyatakan ada beberapa aspek dalam pemberian dukungan sosial dan setiap aspek mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

1. Aspek Emosional, aspek ini melibatkan kedekatan, jaminan dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga dirinya menjadi yakin bahwa orang tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang padanya.
2. Aspek informatif, meliputi pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi, terdiri atas pemberian nasehat, penghargaan dan keterangan lain yang dibutuhkan.
3. Aspek instrumental, aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, uang, perlengkapan dan sarana pendukung yang lainnya termasuk didalamnya memberikan peluang waktu.

4. Aspek penilaian, terdiri atas peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial dan afirmasi (persetujuan).

Selanjutnya aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011) yaitu:

1. Dukungan Emosional (*Emotional or support*): Dukungan emosional dapat berupa ungkapan empati, perhatian, maupun kepedulian terhadap individu yang bersangkutan.
2. Dukungan Jasa (*Tangible or instrumental support*): Dukungan ini berupa bantuan jasa atau uang dan bisa juga berupa bantuan sehari-hari.
3. Dukungan Informasi (*Informational support*): Dukungan berupa nasihat, pengarahan, umpan balik atau nasihat mengenai apa yang dilakukan individu yang bersangkutan.
4. Dukungan Persahabatan (*Companionship support*): Dukungan yang berupa adanya kebersamaan, kesedihan dan aktivitas sosial yang digunakan orang lain bersama individu.

Berdasarkan beberapa aspek diatas dukungan sosial House (dalam Suroso, dkk,2014) dan Sarafino (2011) disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu hal yang merujuk kepada keterkaitan emosional, informatif, intrumental, penilaian, dukungan jasa, dan dukungan persahabatan.

4. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011) dukungn sosial berasal dari berbagai sumber seperti keluarga, teman, kolega atupun komunitas organisasi, berikut beberapa dukungan sosial:

1. Dukungan keluarga: Keluarga merupakan tempat tumbuh kembangnya seseorang, kebutuhan fisik dan psikologis dimulai dari lingkungan keluarga. Sehingga keluarga termasuk kelompok terdekat individu.
2. Dukungan teman: Seseorang membutuhkan dorongan moral dari teman-temannya. Bentuk keualitas kerja sama, kehangatan berteman, dan mempercapai serta kebanggaan menjadi anggota kelompok.
3. Dukungan masyarakat atau lingkungan sekitar: Masyarakat yang mendukung, menerima dan menyukai serta mengerti kelebihan dan kekurangan individu. Biasanya akan memberikan metivasi dalam pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan dorongan rasa percaya diri yang didapatkan dari keluarga ataupun orang sekitar untuk membantu individu membangun perasaan yang lebih baik terhadap dirinya.

C. Lanjut Usia (lansia)

1. Pengertian Lansia

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua, dan masa tuamerupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorangmengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sehinggatidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Menurut Santrock (2002), ada dua pandangan tentang definisi oranglanjut usia atau lansia, yaitu menurut pandangan orang barat dan orang Indonesia.Pandangan orang barat yang tergolong orang lanjut usia atau lansia adalah orangyang sudah berumur 65 tahun keatas, dimana usia ini akan

membedakan seseorang masih dewasa atau sudah lanjut. Sedangkan pandangan orang Indonesia, pada umumnya dipakai sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampaknya ciri-ciri penuaan.

Menurut Azizah (2011) lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang, manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, akan tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan dan terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu.

2. Klasifikasi Lanjut Usia

Lima klasifikasi lansia dalam Maryam, (2008) adalah:

1. Pralansia (*prasenilis*) adalah seseorang yang berusia 45-59 tahun.
2. Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih.
3. Lansia risiko tinggi adalah seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih atau seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan.
4. Lansia potensial adalah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.
5. Lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Sedangkan klasifikasi lansia berdasarkan usia kronologis dalam Papalia, et.al., (2009) terdiri dari 3 tingkatan yaitu:

1. Usia Lanjut Dini (Young old) adalah seseorang yang berusia di antara 65-74 tahun.
2. Usia Lanjut (Old old) adalah seseorang yang berusia di antara 75-84 tahun.

3. Usia Tua (Oldest old) adalah seseorang yang berusia 85 tahun ke atas.

Klasifikasi lansia yang digunakan di dalam penelitian ini adalah klasifikasi lansia berdasarkan Papalia, dkk., (2009). Klasifikasi tersebut dibagi berdasarkan usia kronologis dan lebih umum sehingga menurut peneliti akan lebih efektif dalam proses pengambilan data agar mendapatkan karakteristik responden yang lebih luas.

3. Perubahan-perubahan pada Lansia

Masyarakat saat ini memandang para lanjut usia sebagai orang-orang yang kurang produktif, kurang menarik, kurang energik, mudah lupa, barangkali kurang bernilai dibandingkan dengan mereka yang masih dalam keadaan prima (Kroll, dkk, 2001). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap kesehatan jiwa lansia. Faktor-faktor tersebut hendaknya disikapi secara bijak pada orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga para lansia dapat menikmati hari tua mereka dengan bahagia. Adapun beberapa faktor yang dihadapi lansia yang sangat mempengaruhi kesehatan jiwa mereka adalah sebagai berikut :

a. Penurunan Kondisi Fisik

Setelah orang memasuki masa lansia umumnya mulai dihinggapinya adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda (*multiplepathologis*), misalnya: tenaga berkurang, energi menurun, kulit makin makin keriput, gigi makin rontok, tulang rapuh, penglihatan makin rabun dan pendengaran menurun. Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Hal ini semua dapat menimbulkan gangguan atau kelainan fungsi fisik, psikologis maupun sosial, yang selanjutnya dapat menyebabkan suatu keadaan ketergantungan kepada orang lain. Fisik yang sehat, maka perlu menyelaraskan kebutuhan-kebutuhan fisik dengan kondisi psikologis maupun sosial, sehingga mau

tidak mau harus ada usaha untuk mengurangi kegiatan yang bersifat memfosir fisiknya. Seorang lansia harus mampu mengatur cara hidupnya dengan baik, misalnya makan, tidur, istirahat, dan bekerja secara seimbang.

b. Penurunan Fungsi dan Potensial Seksual

Penurunan fungsi dan potensi seksual pada lanjut usia sering kali berhubungan dengan berbagai gangguan fisik seperti gangguan jantung dan pembuluh darah, gangguan metabolisme misalnya diabetes mellitus, vaginitis, kekurangannya gizi karena pencernaan kurang sempurna atau nafsu makan sangat kurang dan pengguna obat-obat.

c. Penurunan Aspek Psikososial

Pada umumnya setelah orang memasuki lansia maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian dan lain-lain sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi makin lambat. Sementara fungsi psikomotorik (konatif) meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan koordinasi, yang berakibat bahwa lansia menjadi kurang cekatan.

Dengan adanya penurunan kedua fungsi tersebut, lansia juga memahami perubahan aspek psikososial yang berkaitan dengan keadaan kepribadian lansia. Beberapa perubahan tersebut dapat dibedakan berdasarkan 5 tipe kepribadian lansia sebagai berikut :

1) Tipe kepribadian konstruktif yaitu biasanya tipe ini tidak banyak mengalami gejolak, tenang, dan mantap sampai sangat tua

2) Tipe kepribadian mandiri (*Independent personality*), pada tipe ini ada kecenderungan mengalami post power syndrome, apabila pada masa lansia tidak diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan otonomi pada dirinya.

3) Tipe kepribadian tergantung (*Dependent personality*), adalah pada tipe ini biasanya lansia sangat dipengaruhi kehidupan keluarga, apabila kehidupan keluarga selalu harmonis, maka pada masa lansia tidak bergejolak, tetapi jika pasangan hidup meninggal maka pasangan yang ditinggalkan akan merasa kesepian dan merana, jika tidak segera bangkit dari kedukanya.

4) Tipe kepribadian bermusuhan (*Hostility personality*) adalah tipe setelah memasuki lansia tetap merasa tidak puas dengan kehidupannya, banyak keinginan yang tidak diperhitungkan secara seksama sehingga menyebabkan ekonominya morat-marit.

5) Tipe kepribadian kritik diri (*Selfhate personality*) adalah pada lansia tipe tersebut umumnya terlihat sengsara, karena perilaku sendiri sulit dibantu orang lain atau cenderung membuat susah dirinya.

d. Penurunan Aspek Psikologis

Aspek dari psikologis pada lansia tidak dapat langsung tampak. Pengertian yang salah tentang lansia adalah mereka mempunyai kemampuan memori dan kecerdasan mental yang kurang. Faktor yang mempengaruhi penuaan dari aspek psikologis sebagai berikut:

1) Kepribadian, intelegensi dan sikap

Intelegensi dengan jelas memperlihatkan adanya penurunan kecerdasan pada lansia. Lansia seringkali mempertahankan sikap yang kuat, sehingga sikapnya stabil dan sedikit sulit untuk diubah

2) Teori aktivitas dan pelepasan

Teori pelepasan pada lansia secara berangsur-angsur mengurangi aktivitas dan bersama menarik diri dari masyarakat sedangkan dari teori aktivitas merupakan sebagai orang yang telah berumur, mereka meninggalkan bentuk aktivitas yang pasti, dan mengkompensasi dengan melakukan banyak aktivitas yang baru.

4. Tugas Perkembangan Lansia

Menurut teori tahap perkembangan Erikson (*Erikson's development stage theory*), tugas perkembangan lansia adalah *ego integrity vs despair*. Dalam tahap perkembangan ini, lansia melakukan penilaian terhadap apa yang telah dialami dan dicapainya di kehidupannya dan menerima apabila terjadi ketidaksesuaian antara tujuan yang diinginkan dengan pencapaiannya serta menerima keadaannya saat ini dan serta kematian yang akan menjelang. Apabila lansia berhasil melewatinya maka lansia akan merasa puas (*ego-integrity*), namun apabila ia gagal maka lansia akan merasakan keputusasaan (Papalia et.al., 2007)

Menurut Havighurst(dalam Wrightsman, 1994) ada enam tugas perkembangan yang harus dijalani oleh para lansia, yaitu:

1. Penyesuaian diri terhadap menurunnya kekuatan fisik serta kondisi kesehatan.Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, individu mengalami penurunan fungsi fisik dan kondisi kesehatan ketika memasuki masa tua.Mereka tidak lagi sekuat dahulu dan kesehatan mereka tidak lagi seprima ketika mereka masih muda.

Banyak hal yang dulu mereka bisa lakukan dengan baik dan mudah, kini mereka sulit

melakukannya. Oleh karena itu penting bagi lansia untuk melakukan penyesuaian diri agar lansia tidak merasa dirinya lemah dan tidak berdaya.

2. Menyesuaikan diri pada masa pensiun yang mengakibatkan penurunan pendapatan (*finansial*). Pendapatan yang diterima ketika pensiun tidak sebanyak ketika mereka masih bekerja. Oleh karena itu mereka tidak dapat menjalani gaya hidup ketika masih muda. Jika lansia tidak dapat menyesuaikan penurunan pendapatan yang dialaminya dan tetap mengikuti gaya hidupnya ketika masih muda, maka lansia dapat mengalami hutang dan mengakibatkan ketidak tenangan dalam hidupnya.

3. Penyesuaian diri terhadap kehilangan pasangan yang disebabkan oleh kematian. Peristiwa kehilangan pasangan dikarenakan kematian banyak dialami oleh para lansia. Mereka telah hidup berpuluh-puluh tahun dengan pasangannya kini tidak dapat melihat lagi pasangannya selamanya. Hal itu menimbulkan kesedihan yang mendalam dan bisa membuat depresi bila lansia tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang menimpanya.

4. Membina suatu hubungan dengan orang-orang yang sebaya dalam suatu kelompok. Pada masa lansia, sering kali terdapat komunitas-komunitas lansia yang melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Misalnya, komunitas senam lansia. Hal itu diperlukan untuk tetap menjaga kemampuan sosial dan kepercayaan diri lansia bahwa mereka masih memiliki teman-teman yang sama kondisinya dengan mereka.

5. Mampu mengadopsi sekaligus beradaptasi dengan peran-peran sosial secara dengan lebih terbuka dan fleksibel. Bertambahnya usia menyebabkan pergeseran peran sosial bagi para lansia. Misalnya, dulu sewaktu muda

ia mempunyai jabatan penting di tempat ia bekerja, kini ia sudah pensiun dan sudah tidak memiliki otoritas yang sama. Contoh lain, dulu ia mempunyai peran sebagai ayah namun kini ia juga mempunyai peran sebagai kakek. Lansia perlu menyesuaikan diri dengan perubahan peran-peran sosial yang dialaminya agar hubungannya dengan orang lain dan lingkungan sekitar tetap baik.

6. Membangun pola kehidupan yang memuaskan. Berbagai penurunan fungsi dan kehilangan, serta perubahan lingkungan atau sosial yang dialami, apabila tidak dijalankan dengan pola hidup yang positif, maka akan menjadi beban dan menjadikan lansia berada dalam keputusasaan. Oleh karena itu penting untuk membangun pola kehidupan yang memuaskan agar lansia dapat hidup sejahtera dan bahagia.

Dari teori tugas perkembangan di atas, terlihat bahwa pada dasarnya tugas yang harus dilakukan oleh lansia adalah penyesuaian diri terhadap perubahan kondisi karena proses penuaan, seperti menurunnya kondisi fisik, perubahan peran dalam kehidupan sosial, serta perubahan psikologis seperti dalam hal memori dan kemampuan coping. Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi tersebut pada akhirnya membawa pengaruh terhadap penilaian mengenai kepuasan hidup dan kesejahteraan hidup mereka.

D. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepuasan Hidup pada Lansia

Kepuasan hidup diartikan sebagai penilaian individu secara global mengenai kehidupannya, maka dari itu untuk mengukur kepuasan hidup individu perlu memberikan penilaian pada perasaan dan sikap individu terhadap kehidupannya. Dapat dikatakan kepuasan hidup bersifat subjektif dan tergantung

pada penilaian individu itu sendiri (Tolulope dan Donald, 2015). Menurut Fauzi (2013) kepuasan hidup didapatkan dari dukungan keluarga yang dimiliki lansia, sehingga dukungan sosial keluarga sangat berperan dalam kepuasan hidup lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Samputri dan Sakti (2015) terdapat hubungan positif antara kepuasan hidup dengan dukungan sosial yang dimana, aspek dukungan emosional merupakan faktor yang paling mempengaruhi kepuasan hidup. Kepuasan hidup tidak hanya tentang perasaan senang atau bahagiannya dengan satu hal yang bersifat sementara tetapi tentang perasaan damai tanpa adanya penyesalan di kehidupan individu, sehingga faktor lain seperti dukungan jasa, dukungan informasi serta dukungan persahabatan juga mempengaruhi hal tersebut (Sarafino, 2011).

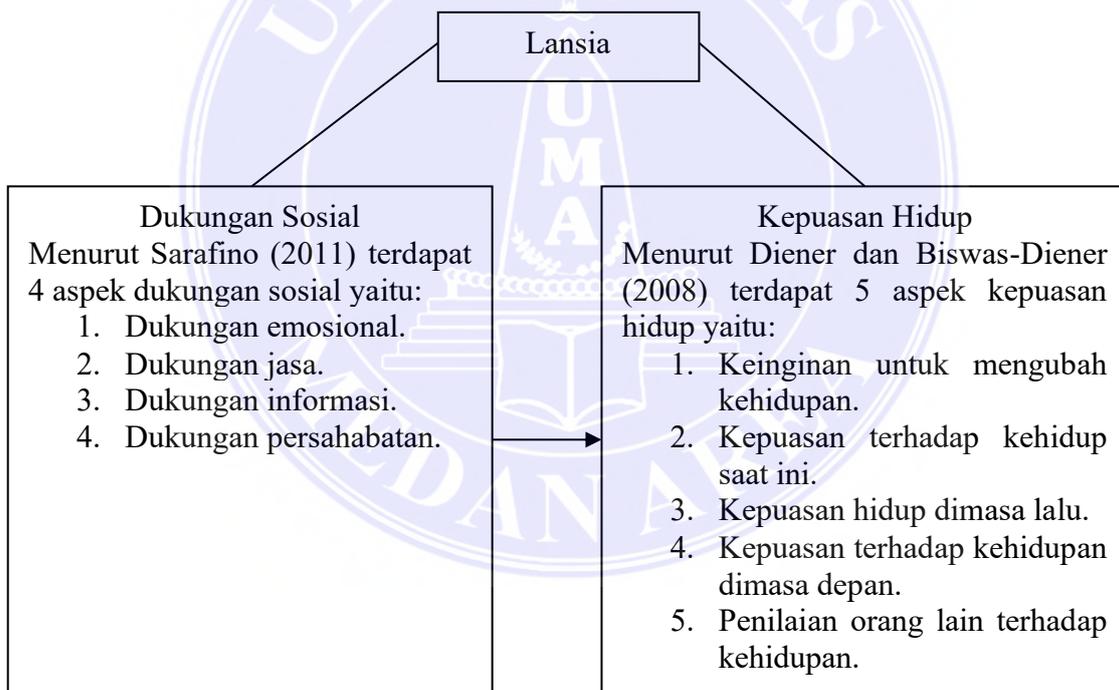
Dukungan sosial merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang terutama lansia, dikarenakan dukungan sosial merupakan proses yang terjadi secara terus menerus disepanjang kehidupan manusia. Berdasarkan hasil penelitian Fitriyanidewi dan suarya (2016) semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan lansia maka semakin tinggi pula kepuasan hidup pada lansia, sebaliknya semakin rendahnya interaksi sosialnya maka semakin rendah pula kepuasan hidupnya. Dikatakan bagi lansia untuk merasakan kepuasan hidup yang tinggi maka harus memiliki dukungan sosial yang tinggi juga, untuk memiliki dukungan sosial yang tinggi maka lansia harus memiliki keakraban sosial dengan teman, keluarga, anak ataupun orang yang disekitarnya.

Menurut Kumalasari dan Ahyani (2012) dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap kosekuensi negatif dari

stres, dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan dapat meningkatkan kepuasan hidup individu. Maka dari itu dukungan sosial juga memiliki peran penting pada kepuasan hidup pada individu, agar mengetahui apakah kepuasan hidupnya sudah tercapai atau belum. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia.

E. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori diatas yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diajukan hipotesis bahwaada hubungan positif antara dukungan sosial dengan

kepuasan hidup lansia. Dengan asumsi bahwasemakin tinggi tingkat dukungan sosial pada lansiamaka semakin tinggi pula kepuasan hidup pada lansia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2012) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Dukungan sosial sebagai variabel X dan Kepuasan hidup sebagai Y, dengan kata lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Dukungan sosial

Variabel terikat (Y) : Kepuasan hidup

C. Definisi Operasional

1. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup adalah suatu keadaan senang atau puas atas pencapaian dan pengalaman-pengalaman yang sudah dilakukan individu didalam kehidupan secara menyeluruh, baik hubungan inter-personal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritual, dan aktifitas di waktu luang.

2. Dukungan sosial

dukungan sosial adalah perasaan nyaman yang didapatkan individu dari keluarga ataupun lingkungan, dukungan sosial berupa perhatian, nasehat, motivasi, serta keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai dan dapat dipercayai.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini yakni lansia yang tinggal di kecamatan Medan Johor yang terdiri beberapa kelurahan, peneliti hanya mengambil 3 (tiga) kelurahan yang totalnya terdapat 632 orang lansia yaitu, kelurahan Titi Kuning 86 orang lansia, kelurahan Suka Maju 364 orang lansia dan kelurahan Gedung Johor 184 orang lansia.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena untuk mempermudah pengambilan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 37 orang responden lansia.

Sampel yang diambil dari populasi lansia di Kecamatan Medan Johor memiliki kriteria, yaitu:

1. Lansia yang berumur 60 tahun keatas.

2. Lansia yang sehat secara jasmani.
3. Lansia yang memiliki pendengaran dan penglihatan yang baik.
4. Lansia yang mampumembaca dan menulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2004) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Menurut Arikunto (2000) skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Berikut beberapa kelebihan menggunakan metode skala menurut Hadi (2004) yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tau tentang dirinya.
2. Apa yang di katakan subjek terhadap penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman yakni skala yang memperoleh jawaban yang bersifat jelas dan konsisten. Menurut Sugiono (2012) skala Guttman digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu masalah yang ditanyakan. Kata-kata yang digunakan, misalnya: ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, yakin-tidak yakin dan sebagainya. Data yang

diperoleh berupa dua alternatif pilihan, pada skala Guttman memiliki dua skor. Penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban subjek yang akan memberi jawaban tegas yaitu, “Ya” dengan nilai 1 dan “Tidak” dengan nilai 0.

1. Skala Kepuasan Hidup

Untuk mengukur variabel kepuasan hidup maka skala yang digunakan disusun berdasarkan teori kepuasan hidup Diener dan Biswas- Diener (2008) dengan beberapa aspek, yaitu: keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap hidup saat ini, kepuasan hidup dimasa lalu, kepuasan terhadap kehidupan dimasa depan dan penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang.

Tabel 3.1 Blueprint skala Kepuasan Hidup

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Keinginan untuk mengubah kehidupan	Keyakinan pada diri sendiri	1, 2, 3, 4	4
2	Kepuasan terhadap hidup saat ini	Perasaan senang dengan kehidupan	5, 6, 7	3
3	Kepuasan hidup dimasa lalu	Menerima kondisi hidup	8, 9, 10	3
4	Kepuasan terhadap kehidupan dimasa depan	Perencanaan kehidupan	11, 12, 13	3
5	Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang	Menghargai diri sendiri	14, 15	2
Total				15

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Sarafino (2011) yang dimana memiliki 4 aspek dukungan sosial, yaitu: dukungan emosional, dukungan jasa, dukungan informasi dan dukungan persahabatan.

Tabel 3.2 Blueprint skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Dukungan emosi	Menerima kenyamanan, perhatian, empati, dan rasa peduli	1, 2, 3	3
2	Dukungan jasa	Menerima bantuan berupa jasa ataupun motivasi	4, 5	2
3	Dukungan informasi	Menerima saran, masukan, ataupun nasehat	6, 7, 8, 9	3
4	Dukungan persahabatan	Suatu dukungan yang melibatkan ketersediaan orang lain untuk melakukan aktivitas sosial bersama-sama	10, 11, 12, 13, 14	4
Total				12

F. Validitas dan Realibitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (2010) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Oleh karena itu untuk mengetahui validitas suatu alat ukur dapat diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap aitem dengan skor total.

Validitas yang berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid yang dimana instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur diuji dengan menghitung korelasi

antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pernyataan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut(Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini skala uji validitas menggunakan teknik analisis hitungan koefisien korelasi Pearson (*product moment*). Rumus koefisien korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product moment*

N : Jumlah subjek

X : Jumlah skor skala 1

Y : Jumlah skor skala 2

2. Reabilitas

Azwar (2010) memberikan pengertian reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya secara empiris. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel atau tidaknya sebuah angket atau instrumen dapat dilihat

dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* nya (Sugiyono, 2016). Berikut rumus yang digunakan:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - s_1^2 - s_2^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan:

S_1^2 : Varians skor belahan 1

S_2^2 : Varians skor belahan 2

S_x^2 : Varians skor skala

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2016) kegiatan dalam analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data pada tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas yang menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*, untuk uji linieritas dengan melihat nilai dari *Deviation From Linearity*, dan uji hipotesis atau uji korelasi hubungan menggunakan analisis *Korelasi Pearson*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia Kecamatan Medan Johor maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Kepuasan Hidiup pada lansia Kecamatan Medan Johor, yang menunjukkandengan nilai koefien korelasi $r_{xy}=0,596$ dengan Sig. p bernilai 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait adalah $r^2=0,356$ hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi sebesar 35,6% terhadap kepuasan hidup pada lansia, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kepusan hidup pada lansia, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipoteisis yang diajukan diterima.
2. Secara umum dukungan sosial pada lansia Kecamatan Medan Johor memiliki rentan skor empirik (13,16) lebih tinggi dibandingkan dengan skor hipotetik (7). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial pada lansia lebih tinggi atau positif dari populasi secara umum. Selain itu didapatkan bahwa kategori dukungan sosial pada lansia berada pada tingkat tinggi.
3. Secara umum kepuasan hidup pada lansia Kecamatan Medan Johor memiliki rentan skor empirik (12,24) lebih tinggi dibandingkan dengan skor hipotetik (7,5). Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup pada lansia lebih tinggi atau positif

dari populasi secara umum. Selain itu didapatkan bahwa kategori kepuasan hidup pada lansia berada pada tingkat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilaksanakan sebelumnya, peneliti menyarankan :

1. Bagi sampel yaitu lansia Kecamatan Medan Johor untuk tidak berkecil hati ataupun merasa sendirian dan tingkatkan dukungan sosial yang dimiliki. Meningkatkan dukungan sosial yang dimiliki dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri berfikir positif, saling memberi perhatian, dorongan dan motivasi dari orang sekitar, bersyukur dan menerima kehidupan secara ikhlas untuk tetap mempertahankan dan tetap menjaga dukungan sosial yang diperlukan agar memperoleh kepuasan hidup yang tinggi.
2. Bagi keluarga lansia diharapkan untuk tetap menaruh perhatian khusus pada lansia, hanya dengan perhatian-perhatian kecil lansia merasa bahwa mereka di perdulikan dan jika lansia merasa murung hiburanlah mereka dengan tindakan atau berkomunikasi kepada mereka agar terhindar dari pemikiran-pemikiran yang negatif sehingga berdampak buruk pada lansia.
3. Bagi Dinas Kecamatan Medan Johor diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan dukungan sosial dan kepuasan hidup pada lansia. Sehingga dapat diambil langkah tertentu untuk mencapainya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hidup.
5. Kelemahan penelitian, sampel tidak homogen dikarenakan



DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Barder, S. H., Roger, A., & Barusch, A. S. (2002). Predictors of Life Satisfaction in Frail Elderly. *Journal of Gerontological Social Work, Vol 38*.
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berg, A. I. (2008). *Life Satisfaction in Late Life : Markersand Predictors of Level and Change Among 80+ Year Olds*. Gothenburg: Geson.
- Bilgi, O., & Tas, I. (2018). Effects of Perceived Social Support and Psychological Resilience on Social Media Addiction Among University Students. *Universal Journal of Educational Research* , 6(4):751-758, 2018.
- Brackbill, Y., & Kitch, D. (1991). Intergenerational Relationships: A Social Exchange Perspective on Joint Living Arrangements Among the Elderly and Their Relatives. *Journal of Aging Studies, 5 (1)*, 77-97.
- Carlos. (2012). Education Based on Precede-proceedon Quality of Life in Elderly. *Global Journal of Health Science, Vol. 6, No. 6* . 178-84.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: Unlocking the Mysteries of Psychological Wealth*. USA: Black well Publishing.
- Diener, E., & Seligman, M. (2002). Very Happy People. *Psychological Science* , 13.
- Fauzi, M. (2013). Hubungan Dorongan Keluarga dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia Berdasarkan Status Perkawinan. *Jurnal Sains dan Praktek Psikologi* , 280-294.
- Fitriyanidewi, & Sukmayanti. (2016). Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. 3, No 2*.
- Gou, Y. (2017). Relationship Between Social Support and Life Satisfaction of College Students: Resilience As a Moderator and Mediator. *Ethics in Progress* , 28-43.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/29/jumlah-penduduk-lansia-diprediksi-capai-48-juta-jiwa-pada-2035>.(diakses 07 Desember 2020)
- Hadi, S. (2004). *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (5th edition ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kasprazak, E. (2010). Perceived Social Support and Life-Satisfaction. *Polish Psychological Bulletin, Vol 41 (4)*, 133-154.

- Krause, N. (2004). Life Time Trauma, Emotional Support and Life Satisfaction Among Older Adults. *The Gerontologist, Vol 44 (5)*, 615-623.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Kudus Fakultas Psikologi*, 1.
- Marni, A., & Yuniawati, R. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma. *Jurnal Fakultas Psikologi, Vol 3 (3)*.
- Maryam, S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Monika, R. (2019). Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan, Vol 8 (3)*.
- Monks, F., Knoers, A., & Hadinoto, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Onyisi, I., & Okongwu, O. (2013). Personality and Social Support as Predictors of Life Satisfaction of Nigeria Prosons Officers. *The Social Science, Vol 8(1)*, 5-12.
- Papalia, D., Olds, S., & Feldman, R. (2009). *Human Development (10rd ed.)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D., Sterns, H., Feldman, R., & Camp, C. (2007). *Adult Development and Aging (3rd ed.)*. NY: Mc-Graw Hill.
- Raharjo, Y., & Sumargi, A. (2018). Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Universitas Katolik Widya Malaka yang Berasal dari Luar Jawa. *Jurnal Experientia, Vol 6 (1)*, 1-9.
- Sahim-Baltaci, H., & Karatas, Z. (2015). Perceived Social Support, Depresstion and Life Satisfaction as The Predictor of The Resilience of Secondary School Students: The Case of Burdur. *Eurasian Journal of Educational Researh*, 111-130.
- Santrok, J. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup (5th Jilid 2 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, S., & Sakti, H. (2015). Dukungan Sosial dan Subjective Well Being pada Tenaga Kerja Wanita di PT. Arni Family Ungaran. *Jurnal Empati, Vol 4 (4)*, 208-216.
- Sarafino, E. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed.)*. United Sates of America: John Willey & Sonc Inc.
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. (2005). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tolulope, K., & Donald, D. (2015). Emotional Intelligence and Social Support as Predictors of Life Satisfaction Among Hospital Workers. *American Research Journal of Humanities and Social Science*, vol 1 (4).
- Wang, X., Li, Z., & Mu, S. (2016). The Effect of Social Support on Adolescents Life Satisfaction: A Moderated Model. *Journal of Minna Normal University*, Vol 12 (30), 107-113.
- Wrightsmann, L. (1994). *Adult Personality Development: Theories and Concepts*. CA: Sage Publications Inc.
- Zhang, Y., & Xing, Z. (2007). A General Overview of The Relationship Between Social Support and Subjective Well Being. *Psychological Science*, Vol 30 (6), 1436-8.
- Zhou, M., & Lin, W. (2016). Adaptability and Life Satisfaction: The Moderating Role of Social Support. *Front Psychological* (DIO: 10.3389), 1134.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SKALA DUKUNGAN SOSIAL

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :

B. Petunjuk pengisian

Berilah tanda cheklist (√) pada salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dibawa ini, kolom bagian kiri yang telah disediakan untuk memilih jawaban anda.

1. Kuesioner Kepuasan Hidup

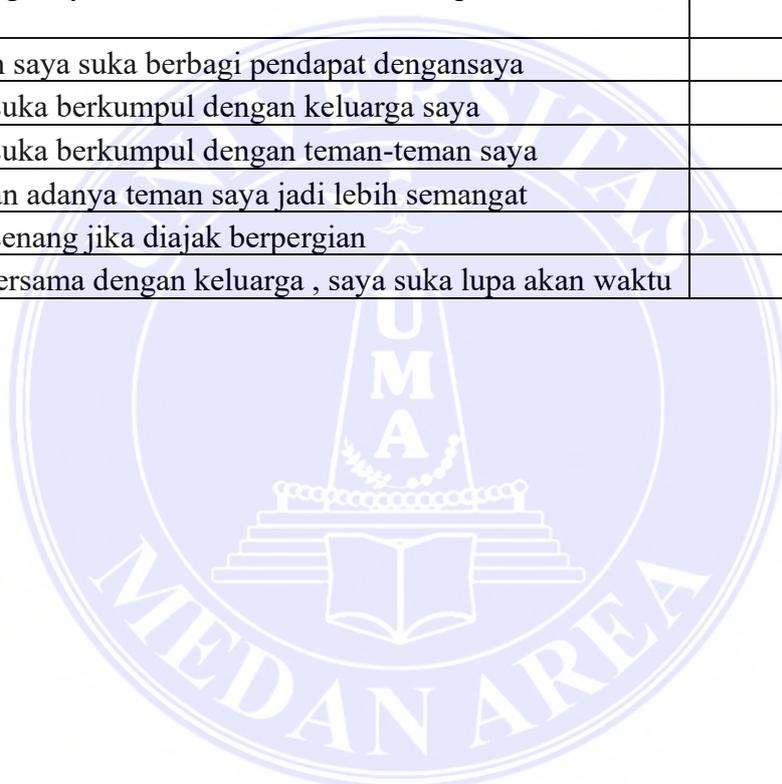
No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya ingin tetap sehat dan menjalani hari dengan baik		
2	Apakah saya sudah menjadi orang yang lebih baik		
3	Saya ingin tinggal bersama keluarga saya		
4	Saya ingin lebih dekat dengan orang disekitar saya		
5	Saya senang dengan lingkungan saya saat ini		
6	Saya senang dengan kehidupan yang saya jalani sekarang		
7	Saya merasa bahagia dengan keadaan saya sekarang		
8	Saya ingin kembali ke masa lalu		
9	Saya ingin memperbaiki kesalahan saya di masa lalu		
10	Saya lebih bahagia dengan keadaan saya di masa lalu		
11	Saya harus mempersiapkan kehidupan saya di masa yang akan datang		
12	Saya ingin kehidupan yang akan datang dapat hidup dengan lebih baik lagi		
13	Saya sudah tidak sabar dengan kehidupan saya yang akan datang dikarenakan sudah tidak tahan dengan keadaan sekarang		
14	Saya tidak memperdulikan tanggapan orang lain terhadap saya		
15	Saya ingin keluarga saya menjadi teman terbaik saya		

LAMPIRAN 2. SKALA DUKUNGAN SOSIAL

2. Dukungan Sosial

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Keluarga saya memberi perhatian yang baik kepada saya		

2	Saya sering dijenguk oleh keluarga dekat saya		
3	Teman saya selalu menghibur saya jika saya merasa sedih		
4	Ketika membutuhkan sesuatu selalu ada keluarga yang membantu saya		
5	Keluarga saya mengantarkan saya kemanapun saya pergi		
6	Keluarga saya selalu mengingatkan saya untuk tetap menjaga kesehatan dan melakukan kegiatan positif		
7	Teman saya suka mengingatkan saya untuk tetap menjaga kesehatan		
8	Keluarga saya selalu memberi solusi dari permasalahan saya		
9	Teman saya suka berbagi pendapat dengansaya		
10	Saya suka berkumpul dengan keluarga saya		
11	Saya suka berkumpul dengan teman-teman saya		
12	Dengan adanya teman saya jadi lebih semangat		
13	Saya senang jika diajak berpergian		
14	Jika bersama dengan keluarga , saya suka lupa akan waktu		



LAMPIRAN 3. DATA SKOR JAWABAN KUESIONER**KEPUASAN HIDUP**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11
3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	12
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13
14	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	10
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	12
25	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	12
32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12
33	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13
35	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13
37	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12

DUKUNGAN SOSIAL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
24	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
25	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
31	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
33	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
35	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14



LAMPIRAN 4. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Scale: Kepuasan Hidup**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	37	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	1,00	,000	37
aitem_2	,89	,315	37
aitem_3	,92	,277	37
aitem_4	1,00	,000	37
aitem_5	1,00	,000	37
aitem_6	,95	,229	37
aitem_7	,95	,229	37
aitem_8	,41	,498	37
aitem_9	1,00	,000	37
aitem_10	,16	,374	37
aitem_11	,89	,315	37
aitem_12	1,00	,000	37

aitem_13	,30	,463	37
aitem_14	,81	,397	37
aitem_15	,97	,164	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	11,24	1,523	,420	,252
aitem_2	11,35	1,179	,358	,102
aitem_3	11,32	1,281	,364	,160
aitem_4	11,24	1,523	,361	,252
aitem_5	11,24	1,523	,324	,252
aitem_6	11,30	1,270	,386	,132
aitem_7	11,30	1,270	,386	,132
aitem_8	11,84	1,417	,312	,379
aitem_9	11,24	1,523	,341	,252
aitem_10	12,08	1,632	,361	,399
aitem_11	11,35	1,234	,370	,145
aitem_12	11,24	1,523	,340	,252
aitem_13	11,95	1,441	,312	,366
aitem_14	11,43	1,308	,360	,246
aitem_15	11,27	1,314	,482	,143

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12,24	1,523	1,234	15

Scale: Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	,95	,229	37
aitem_2	,84	,374	37
aitem_3	,95	,229	37
aitem_4	,97	,164	37
aitem_5	,70	,463	37
aitem_6	,95	,229	37
aitem_7	,97	,164	37
aitem_8	,92	,277	37
aitem_9	1,00	,000	37
aitem_10	1,00	,000	37
aitem_11	1,00	,000	37

aitem_12	,97	,164	37
aitem_13	1,00	,000	37
aitem_14	,95	,229	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	12,22	2,952	,806	,838
aitem_2	12,32	2,670	,680	,847
aitem_3	12,22	3,008	,729	,842
aitem_4	12,19	3,380	,385	,861
aitem_5	12,46	2,700	,476	,880
aitem_6	12,22	2,952	,806	,838
aitem_7	12,19	3,213	,678	,849
aitem_8	12,24	2,745	,892	,829
aitem_9	12,16	3,640	,310	,868
aitem_10	12,16	3,640	,400	,868
aitem_11	12,16	3,640	,315	,868
aitem_12	12,19	3,213	,678	,849
aitem_13	12,16	3,640	,342	,868
aitem_14	12,22	3,008	,729	,842

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13,16	3,640	1,908	14



Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Sosial	37	13,16	1,908	5	14
Kepuasan Hidup	37	12,24	1,234	8	15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Dukungan Sosial	Kepuasan Hidup
N	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,16
	Std. Deviation	1,908
	Absolute	,345
Most Extreme Differences	Positive	,330
	Negative	-,345
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,101
Asymp. Sig. (2-tailed)	,090	,075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepuasan Hidup * Dukungan Sosial	37	100,0%	0	0,0%	37	100,0%

Report

Kepuasan Hidup

Dukungan Sosial	Mean	N	Std. Deviation
5	8,00	1	.
8	12,00	1	.
9	11,00	1	.
12	11,50	2	,707
13	12,00	7	1,000
14	12,60	25	1,000
Total	12,24	37	1,234

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			24,311	5	4,862	4,942	,002
Kepuasan Hidup * Dukungan Sosial	Between Groups	Linearity	19,495	1	19,495	19,814	,000
		Deviation from Linearity	4,816	4	1,204	1,224	,321
	Within Groups		30,500	31	,984		
Total			54,811	36			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepuasan Hidup * Dukungan Sosial	,596	,356	,666	,444





Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Sosial	13,16	1,908	37
Kepuasan Hidup	12,24	1,234	37

Correlations

		Dukungan Sosial	Kepuasan Hidup
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	,596**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	37	37
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	,596**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	37	37





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 75/FPSI/01.10/1/2022 17 Januari 2022
Lampiran : -
Hal : **Riset dan Pengambilan Data**

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Bagian Data Kecamatan Medan Johor
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Putri Syadella Lubis**
NPM : **178600158**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Johor** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepuasan Hidup Pada Lansia Di Kecamatan Medan Johor"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kecamatan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat


Putri Syadella Lubis, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip







PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN JOHOR

Alamat Kantor : Jl. Karya Cipta No. 16 Telp. 7864916 Medan Kode Pos 20143

Nomor : 070/1604
Hal : Selesai Izin Riset

Kepada Yth
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas
Psikologi Universitas Medan Area
Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat pengantar dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan nomor : 070/134/Balitbang/2022 tertanggal 25 Januari 2022 Perihal Surat Rekomendasi Riset di Kantor Camat Medan Johor kami atas nama :

No	Nama	NPM	Program Studi
1	Putri Syadella Lubis	178600158	Perkembangan

Dengan ini kami menerangkan bahwasanya mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan Izin Riset selama 1 (satu) Bulan di kantor Camat Medan Johor.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih

Medan, 18 April 2022

